

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN KEMISKINAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
KABUPATEN LUWU TIMUR**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN LUWU TIMUR

SKRIPSI

Disusun Dan Diajukan Oleh:

**AZLIYA ALIANA AZIS
105711107221**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi
Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO HIDUP

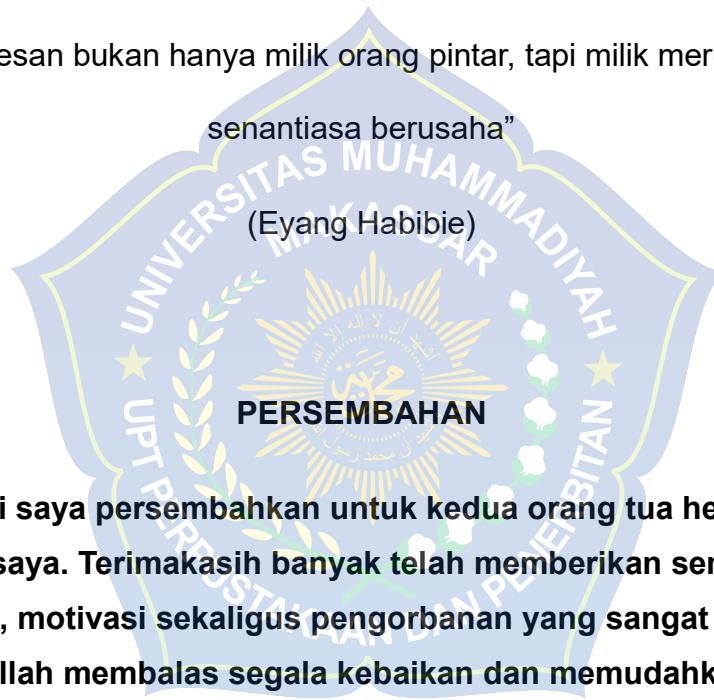
“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tapi kamu harus
memulai untuk menjadi hebat”

(Zig Ziglar)

“Kesuksesan bukan hanya milik orang pintar, tapi milik mereka yang

senantiasa berusaha”

(Eyang Habibie)



**Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua hebat dalam
hidup saya. Terimakasih banyak telah memberikan semangat,
dukungan, motivasi sekaligus pengorbanan yang sangat luar biasa.
Semoga Allah membala segala kebaikan dan memudahkan menuju
kebahagiaan dunia dan akhirat.**



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Jumlah Penduduk dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Luwu Timur
Nama Mahasiswa : Azliya Aliana Azis
No. Stambuk/ NIM : 105711107221
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia pengaji skripsi strata (S1) pada tanggal 24 Mei 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Mei 2025

Pembimbing I

Menyetujui,

Pembimbing II

A. Nur Achsanuddin, S.E., M. Si
NIDN. 0920098604

Warda, SE., M. E
NIDN. 0927039003



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
NBM. 651507

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Asdar, SE., M. Si
NBM. 128 6845



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Azliya Aliana Azis, Nim: 105711107221 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0005/SK-Y/60201/091004/2025 M, Tanggal 26 Dzulqa'dah 1446 H/ 24 Mei 2025 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqa'dah 1446 H
24 Mei 2025 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Asriati, SE., M.Si (.....)
 2. Hj. Naidah, SE., M.Si (.....)
 3. Dr. Ismail Rasulong, SE., M.M (.....)
 4. Warda, SE., M.E (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651.507



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Azliya Aliana Azis
Stambuk : 105711107221
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Luwu Timur

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,



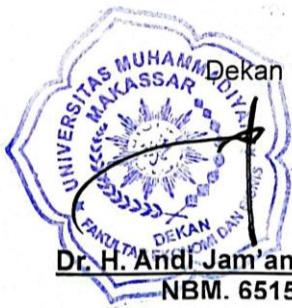
METERAI

TEMPEL

034AMX312086624

Azliya Aliana Azis
105711107221

Diketahui Oleh:



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
NBM. 651507

Ketua Program Studi

Asdar, SE, M. Si
NBM. 1286845

HALAMAN PERNYATAAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Azliya Aliana Azis
Nim : 105711107221
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Nonekslusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul.

“Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Luwu Timur”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 24 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,


Azliya Aliana Azis
105711107221

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi rabbil'alamin segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala dan junjungan kita Nabi Muhammad Sallallahu alaihi Wassallam atas segala Rahmat, hidayah dan karunia-Nya serta nikmat yang diberikan kepada penulis sehingga penulisa dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Penduduk dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Luwu Timur”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama proses penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

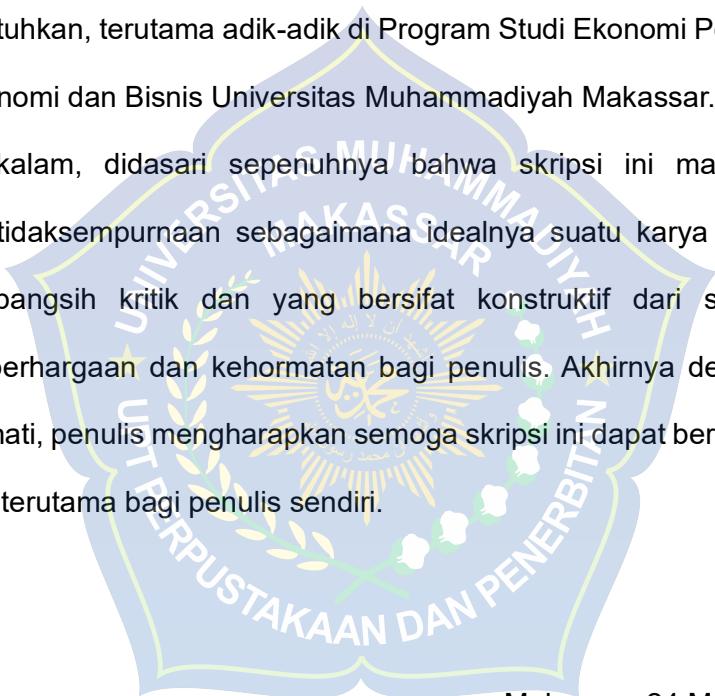
1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Asdar, SE., M. Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak A, Nur Achsanuddin, S.E., M. Si sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk sehingga tersusunnya skripsi ini.
5. Ibu Warda, SE., M.E sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk sampai tersusunnya skripsi ini.

6. Seluruh Dosen pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Teristimewa kedua orang tua saya tercinta Bapak Abdul Azis Salla yang telah menjadi motivator terbaik dalam kehidupan saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya dan Ibu Ariani Turusi saya ucapan terimakasih atas jasa, irungan, doa dan penyemangat yang tak henti-hentinya diberikan dalam mengiringi setiap perjalanan dalam menyelesaikan skripsi saya sampai saat ini.
8. Untuk teman-teman pengurus HIMA JEP 2024-2025 Kabinet Inovasi yang telah bersamai dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi.
9. Untuk teman-teman Aksioma 021 yang telah memberikan saya motivasi dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Untuk teman-teman seperjuangan kelas EP21C yang terus bersamai dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Nur Fadyla Hasbar, Novita Dian Lestari dan Mustika Anugrah yang telah menjadi teman seperjuangan selama perkuliahan, memberikan support serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terkhusus terimakasih kepada diri saya sendiri karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai serta melewati setiap proses yang tidak mudah. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah atau penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaiannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Terimakasih sudah bertahan.

13. Serta semua pihak lain yang tidak sempat disebutkan satu persatu penulisa mengucapkan banyak terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat limpahan yang setimpal dari Allah SWT dan senantiasa skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan semua. Akhir kata semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, terutama adik-adik di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhirul kalam, didasari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat beberapa ketidaksempurnaan sebagaimana idealnya suatu karya ilmiah. Oleh karena sumbangsih kritik dan yang bersifat konstruktif dari semua pihak merupakan perhargaan dan kehormatan bagi penulis. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri.



Makassar, 24 Mei 2025

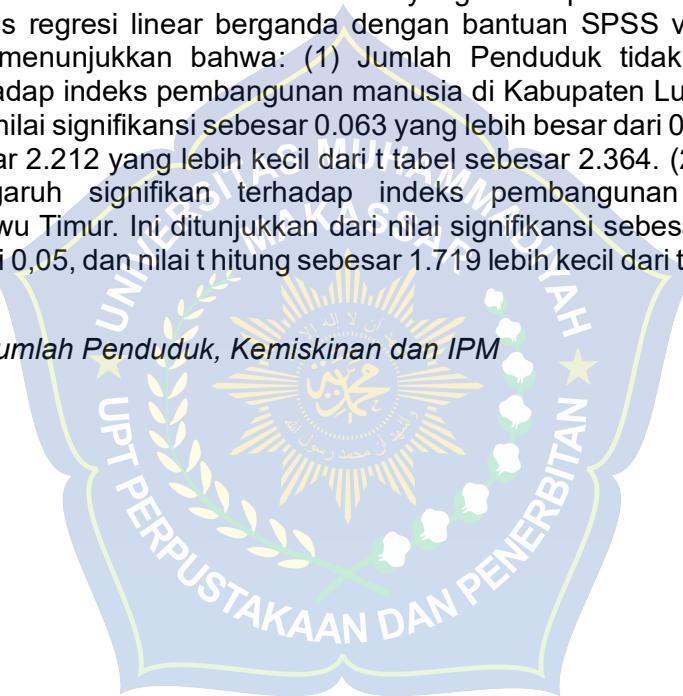
Azliya Aliana Azis

ABSTRAK

AZLIYA ALIANA AZIS, 2025 Pengaruh Jumlah Penduduk dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Luwu Timur. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I A. Nur Achsanuddin dan Pembimbing II Warda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Penduduk dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Luwu Timur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data time series tahun 2014-2023. Pengumpulan data dengan metode observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan diolah dengan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Luwu Timur. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0.063 yang lebih besar dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 2.212 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2.364. (2) Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Luwu Timur. Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0.129 yang lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar 1.719 lebih kecil dari t tabel sebesar 2.364.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Kemiskinan dan IPM

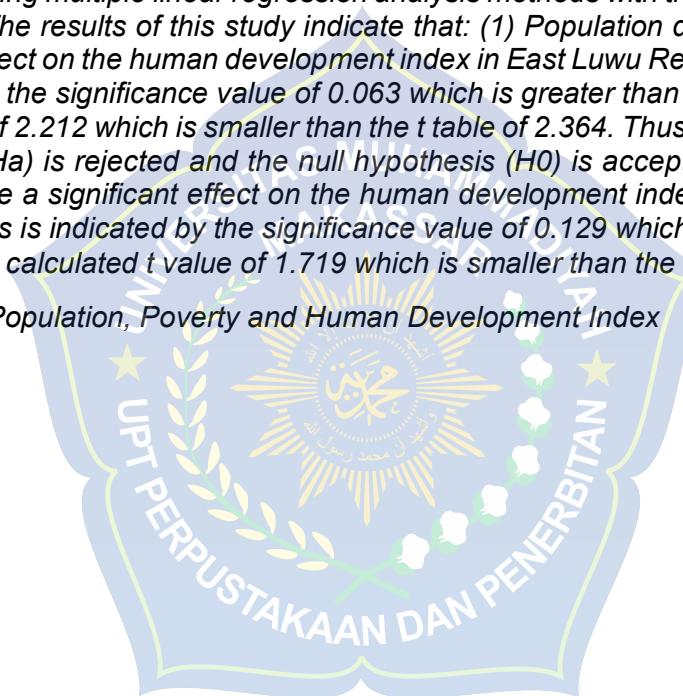


ABSTRACT

AZLIYA ALIANA AZIS, 2025 *The Effect of Population and Poverty on the Human Development Index in East Luwu Regency. Thesis of the Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Supervisor I A. Nur Achsanuddin and Supervisor II Warda.*

This study aims to determine the Effect of Population and Poverty on the Human Development Index in East Luwu Regency. The type of data used in this study is quantitative data obtained from time series data from 2014-2023. Data collection using observation and documentation methods. The data collected was processed using multiple linear regression analysis methods with the help of SPSS version 22. The results of this study indicate that: (1) Population does not have a significant effect on the human development index in East Luwu Regency. This can be seen from the significance value of 0.063 which is greater than 0.05, and the t-count value of 2.212 which is smaller than the t table of 2.364. Thus, the alternative hypothesis (H_a) is rejected and the null hypothesis (H_0) is accepted. (2) Poverty does not have a significant effect on the human development index in East Luwu Regency. This is indicated by the significance value of 0.129 which is greater than 0.05, and the calculated t value of 1.719 which is smaller than the t table of 2.364.

Keywords: Population, Poverty and Human Development Index



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMPAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Teori.....	9
1. Jumlah Penduduk	9
2. Kemiskinan.....	11
3. Indeks Pembangunan Manusia	15
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Jenis dan Sumber Data	24
D. Populasi dan Sampel	25

E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Definisi Operasional Variabel.....	26
G. Metode Analisis Data	27
H. Uji Hipotesis	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	31
B. Penyajian Data.....	33
C. Pembahasan	46
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	22
Gambar 4.1 Kondisi Geografis	31
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas	37
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	39



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan	2
Tabel 1.2 Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan.....	4
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Luwu Timur	34
Tabel 4.2 Kemiskinan Kabupaten Luwu Timur	35
Tabel 4.3 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Luwu Timur	36
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	40
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	41
Tabel 4.7 Hasil Uji R-Square	43
Tabel 4.8 Hasil Uji T	44
Tabel 4.9 Hasil Uji F	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan manusia dapat dinilai secara parsial dengan melihat seberapa besar permasalahan yang paling mendasar di masyarakat tersebut dapat teratasi. Namun persoalannya adalah capaian pembangunan manusia secara parsial sangat bervariasi dimana beberapa aspek pembangunan tertentu berhasil dan aspek pembangunan yang lainnya gagal. Persoalan mengenai capaian pembangunan manusia dewasa ini telah menjadi perhatian para penyelenggara pemerintahan. Berbagai ukuran pembangunan manusia dibuat namun tidak semuanya dapat digunakan sebagai ukuran standar yang dapat dibandingkan antar wilayah atau antar negara.

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara, dimana pembangunan suatu negara belum bisa dikatakan berhasil apabila dilihat hanya dari besarnya pendapatan domestik bruto tanpa adanya upaya peningkatan pembangunan manusianya. Banyak cara yang dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan pembangunan manusia suatu negara, salah satu adalah mengukur keberhasilan pembangunan manusia dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia yang berbasis pada komponen dasar sebagai ukuran kualitas hidup, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yang terdapat di

Masyarakat. Dimensi mendasar yang mencakup Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini mencakup Kesehatan, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi mendasar yang ada di Masyarakat tersebut memiliki pengertian sangat luas terkait banyak faktor yang terdapat dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam mengukur dimensi Kesehatan, data yang digunakan adalah data angka harapan hidup dan kelahiran yang ada di suatu daerah. Untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan data dari indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah yang ada di suatu daerah. Adapun untuk mengukur dimensi kehidupan layak digunakan data indikator dari daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian Pembangunan untuk menunjang kehidupan yang layak. (BPS Kota Bandung, n.d)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu indikator untuk mengukur keberhasilan dalam rangka untuk membangun kualitas hidup manusia pada suatu wilayah. Jika indeks pembangunan manusia tinggi maka pendapatan yang diperoleh juga tinggi, dari pendapatan yang tinggi maka kemiskinan bisa semakin menurun (Estrada & Wenagama, 2020).

Berikut Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Selatan:

**Tabel 1.1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2021**

Wilayah	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		
	2019	2020	2021
Kepulauan Selayar	66,91	67,38	67,76
Bulukumba	68,28	68,99	69,62
Bantaeng	68,30	68.73	68,99
Jeneponto	64,00	64,26	64,56

Takalar	66,94	67,31	67,72
Gowa	69,66	70,14	70,29
Sinjai	67,05	67,60	67,75
Maros	69,50	69,86	70,41
Pangkajene dan Kepulauan	68,29	68,72	69,21
Barru	70,60	71,00	71,13
Bone	65,67	66,06	66,40
Soppeng	68,26	68,67	68,99
Wajo	69,05	69,15	69,62
Sidenreng Rappang	71,05	71,21	71,54
Pinrang	71,12	71,26	71,45
Enrekang	72,66	72,76	72,91
Luwu	70,39	70,51	70,85
Tana Toraja	68,25	68,75	69,49
Luwu Utara	69,46	69,57	70,02
Luwu Timur	72,80	73,22	73,34
Toraja Utara	69,23	69,33	69,75
Makassar	82,25	82,25	82,66
Parepare	77,62	77,86	78,21
Palopo	77,98	78,06	78,38
Sulawesi Selatan	71,66	71,93	72,24

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2024)

Pencapaian Pembangunan manusia di Kabupaten Luwu Timur mengalami kemajuan selama periode 2019 hingga 2021. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Luwu Timur meningkat dari 72,80 pada tahun 2019 menjadi 73,22 pada tahun 2020 dan terus meningkat menjadi 73,34 pada tahun 2021.

Selama 2019-2021 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Luwu Timur menunjukkan kemajuan yang cukup berarti. Pada tahun 2019, pencapaian pembangunan manusia Kabupaten Luwu Timur berada pada Tingkat pembangunan manusia level “sedang” menurut kriteria UNDP.

Pembangunan manusia pada hakikatnya menekankan pada perluasan pilihan masyarakat untuk hidup penuh dengan kebebasan, bermartabat dan perluasan kapasitas individu atau komunitas untuk

memperluas jangkauan pilihan mereka dalam upaya memenuhi aspirasinya. Indeks Pembangunan manusia (IPM) merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan menekan kemiskinan, yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di setiap daerah. Pembangunan manusia tidak sekedar kebutuhan jasmani tetapi juga kebutuhan rohani. Kebutuhan rohani yang terbangun akan secara otomatis mendorong kemandirian, dan kesadaran yang tinggi bagi setiap orang untuk membangun dirinya dan membangun bangsanya. Tingkat IPM menentukan kemampuan dalam menyerap dan mengelola sumber - sumber pertumbuhan ekonomi dan teknologi.

Kemiskinan di Sulawesi Selatan merupakan salah satu tantangan sosial dan ekonomi yang masih dihadapai oleh provinsi ini. Sulawesi Selatan sebagai salah satu provinsi yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang beragam, juga menghadapi ketimpangan ekonomi dan masalah kemiskinan yang cukup signifikan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2
Tingkat Kemiskinan
Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021-2023**

Kabupaten/Kota	Percentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan		
	2021	2022	2023
Kepulauan Selayar	12,45	12,24	12,27
Bulukumba	7,43	7,39	7,22
Bantaeng	9,41	9,07	9,18
Jeneponto	14,28	13,73	13,06
Takalar	8,25	8,25	8,29
Gowa	7,54	7,36	7,42
Sinjai	8,84	8,80	8,55
Maros	9,57	9,43	9,65
Pangkajene dan Kepulauan	14,28	13,92	13,40

Baru	8,68	8,40	8,46
Bone	10,52	10,58	10,53
Soppeng	7,53	7,49	7,48
Wajo	6,46	6,57	6,73
Sidenreng Rappang	5,04	5,11	5,14
Pinrang	8,81	8,79	8,90
Enrekang	12,47	12,39	12,69
Luwu	12,53	12,49	12,71
Tana Toraja	12,27	12,18	12,48
Luwu Utara	13,59	13,22	12,66
Luwu Timur	6,94	6,81	6,93
Toraja Utara	11,99	11,65	12,12
Makassar	4,82	4,58	5,07
Parepare	5,40	5,41	5,34
Palopo	8,14	7,78	7,69
Sulawesi Selatan	8,78	8,63	8,70

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Kemiskinan merupakan masalah ekonomi paling mendesak untuk segera diatasi. Pemerintah menjadikan masalah kemiskinan sebagai masalah prioritas karena memiliki dampak negatif dengan dimensi yang luas (Septiadi & Nursan, 2020). Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperolehnya rendah.

Penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami kenaikan sebesar 9.156,86 jiwa dari tahun 2019-2021. Tingginya kenaikan jumlah penduduk disebabkan oleh tinggi angka kelahiran, kematian, migrasi masuk dan migrasi keluar (Yulianto, 2018). Pertumbuhan penduduk memegang peranan penting dalam mempengaruhi jumlah penduduk miskin yang dapat kita lihat pada table berikut:

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk
Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019-2021

Wilayah	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Ribu Jiwa)		
	2019	2020	2021
Kepulauan Selayar	134,29	137,07	138,16
Bulukumba	418,63	437,62	441,20
Bantaeng	187,47	296,72	198,50
Jeneponto	363,75	401,61	405,24
Takalar	295,08	300,85	304,17
Gowa	761,49	765,84	775,24
Sinjai	243,32	259,48	261,69
Maros	351,65	391,77	396,29
Pangkajene dan Kepulauan	334,60	345,77	348,51
Barru	173,97	184,45	185,38
Bone	753,69	801,77	808,94
Soppeng	228,69	235,17	235,96
Wajo	402,32	379,08	381,20
Sidenreng Rappang	298,84	319,99	322,16
Pinrang	376,78	403,99	408,55
Enrekang	206,88	225,17	227,69
Luwu	363,75	3665,61	369,36
Tana Toraja	236,25	280,79	283,44
Luwu Utara	313,26	322,92	325,99
Luwu Timur	294,29	296,74	300,03
Toraja Utara	233,60	261,09	264,44
Makassar	1.521,09	1.423,88	1.434,44
Parepare	144,45	151,45	153,38
Palopo	181,40	184,68	186,90
Sulawesi Selatan	8.819,55	9.073,51	9.156,86

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Jumlah penduduk yang besar tentunya menggerakan pasar dari permintaan melalui *multiplier effect* karena adanya *aggregat demand*. Penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah adalah masalah mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali tersebut dapat mengakibatkan kegagalan untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi, yaitu kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia yaitu, jumlah penduduk, dan kemiskinan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti dengan judul **“Pengaruh Jumlah Penduduk dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Luwu Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Luwu Timur tahun 2014-2023?
2. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Luwu Timur tahun 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan diatas dan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Luwu Timur tahun 2014-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Luwu Timur tahun 2014-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya Pengaruh Jumlah Penduduk Dan

Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Luwu Timur

2. Manfaat Praktis

Bagi para akademis penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan informasi guna memberikan kemampuan pemahaman mengenai pengaruh positif dan signifikan jumlah penduduk terhadap indeks Pembangunan manusia

3. Manfaat Metedologi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memahami Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Luwu Timur



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Jumlah Penduduk

a) Pengertian Penduduk

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia (2020) menjelaskan bahwa penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Sedangkan menurut Srijanti dan A. Rahman (2018: 9), penduduk adalah orang yang mendiami suatu tempat dalam wilayah tertentu dengan tanpa melihat status kewarganegaraan yang dianut oleh orang tersebut”.

Menurut Jonny Purba, (2021) Penduduk adalah orang yang menjadi dirinya sendiri, anggota masyarakat dan warga negara, anggota keluarga yang menempati suatu wilayah dalam waktu tertentu.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk adalah Kumpulan manusia yang menempati wilayah tertentu yang dapat berubah sewaktu-waktu karena adanya proses kelahiran, kematian dan perpindahan dari satu wilayah ke wilayah yang lain.

b) Indikator yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk

Menurut Harris dan Todaro (2020) terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menganalisis jumlah penduduk dalam konteks pembangunan ekonomi dan migrasi. Beberapa indikator jumlah penduduk sebagai berikut :

- 1) Tingkat Kelahiran (*Fertility Rate*) adalah jumlah kelahiran per 1.000 penduduk dalam setahun, indikator ini penting untuk mengukur potensi pertumbuhan penduduk dalam suatu wilayah. Angka kelahiran yang tinggi menunjukkan adanya potensi pertumbuhan penduduk yang cepat, yang dapat berpengaruh pada kebutuhan sumber daya seperti pangan, perumahan dan pendidikan.
- 2) Tingkat Kematian (*Mortality Rate*) adalah jumlah kematian per 1.000 penduduk dalam setahun. Tingkat kematian yang tinggi bisa menjadi indikator rendahnya kualitas kesehatan, sementara tingkat kematian yang rendah sering kali menunjukkan keberhasilan dalam sistem kesehatan dan kesejahteraan sosial.
- 3) Tingkat Migrasi (*Migration Rate*), migrasi internal (dalam negara) maupun internasional (antar negara), dapat memengaruhi distribusi penduduk, struktur ekonomi dan penggunaan sumber daya. Migrasi data memberikan tekanan pada kota besar dan menyebabkan perubahan besar dalam komposisi penduduk.

c) Dampak Pertumbuhan Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk memiliki dampak yang luas terhadap berbagai sektor kehidupan. Beberapa dampak yang penting antara lain :

1) Dampak Sosial

Pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat dapat meningkatkan kebutuhan akan pendidikan, kesehatan dan pekerjaan. Hal ini bisa menyebabkan peningkatan kemiskinan dan ketimpangan sosial jika tidak diimbangi dengan kebijakan yang memadai.

2) Dampak Ekonomi

Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi sumber daya manusia yang potensial untuk pengembangan ekonomi, namun jika tidak didukung dengan penciptaan lapangan kerja yang cukup, ini dapat menyebabkan pengangguran dan ketergantungan pada sektor informal.

3) Dampak Lingkungan

Semakin banyak penduduk, semakin besar pula kebutuhan akan sumber daya alam. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan, deforestasi, polusi dan berkurangnya keberagaman hayati.

4) Dampak Pada Infrastruktur dan Layanan Publik

Kebutuhan akan infrastruktur seperti jalan, perumahan, air bersih dan sanitasi meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk. Jika permintaan ini tidak diimbangi dengan pembangunan infrastruktur yang memadai, maka dapat timbul masalah kemacetan, kekurangan air bersih dan kualitas hidup yang menurun.

2. Kemiskinan

Kemiskinan ialah persoalan yang amat rumit. Berbagai banyak macam yang sudah dicoba bagi pemerintah namun belum membagikan perolehan yang maksimal, tidak dipungkiri cepatnya perkembangan industry serta teknologi pada masa ini tetapi belum sanggup menuntaskan perkara kemiskinan yang terjalin diberbagai negara (Humaira et al., 2020).

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan

mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, Pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik. Laporan Bidang Kesejahteraan Rakyat yang dikeluarkan oleh Kementerian Bidang Kesejahteraan (Kesra) tahun 2004 menerangkan pula bahwa kondisi yang disebut miskin ini juga berlaku pada mereka yang bekerja akan tetapi pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok/dasar.

Dalam bukunya “mereduksi kemiskinan” menjelaskan bahwa kemiskinan dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek, seperti tingkat keparahan dan penyebab. Berdasarkan tingkat keparahan kemiskinan dapat dibedakan atas kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Seseorang dikatakan miskin secara absolut apabila tingkat pendapatannya lebih rendah daripada garis kemiskinan absolut. Dengan kata lain jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum yang dicerminkan oleh garis kemiskinan absolut tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah untuk konsumsi orang perbulan. Sedangkan bagi dinas sosial mendefinisikan orang miskin adalah mereka yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka

yang layak bagi kemanusiaan dan mereka yang sudah mempunyai mata pencaharian tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kemanusiaan.

a) Jenis Kemiskinan

Kemiskinan menurut Ali Khomsan (2015:2-3): mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *integrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu kemiskinan, ketidakberdayaan, kerentaan menghadapi situasi darurat, ketergantungan dan ketersinggahan baik secara geografis maupun sosiologis.

Kemiskinan dapat dilihat jenisnya berdasarkan kelompok sebab dan ukurannya (Suparmono, 2018):

1. Dilihat dari faktor penyebabnya, kemiskinan dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

a) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah kondisi kemiskinan yang muncul akibat pengaruh budaya, tradisi atau adat yang dianut oleh suatu kelompok Masyarakat. Kebiasaan masyarakat yang cenderung puas dengan pencapaian minim kurangnya motivasi, serta pola pikir yang kurang rasional dapat berkontribusi pada terjadinya kemiskinan.

b) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural merujuk pada situasi kemiskinan yang disebabkan oleh keterbatasan kondisi alam, sehingga masyarakat sulit mengoptimalkan sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan. Kondisi alam yang kurang mendukung

ini meliputi tanah yang tidak subur, wilayah yang terpencil, ketiadaan sumber daya mineral maupun non-mineral, serta terbatasnya fasilitas publik yang dibutuhkan.

b) Ukuran Kemiskinan

Garis kemiskinan adalah tingkat pendapatan atau pengeluaran yang ditetapkan dimana pendapatan seseorang berada di bawah tingkat tersebut, maka ia dikatakan miskin. Oleh karena itu garis kemiskinan sangat berpengaruh terhadap besar atau kecilnya angka kemiskinan (Maipita, 2014).

$$GK=Ui(xi,pi)$$

Keterangan:

GK = Garis Kemiskinan

Ui = Utilitas Minimum

c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan

Untuk mengurangi Tingkat kemiskinan di Indonesia perlu diketahui faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan atau mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di Indonesia sehingga kedepannya dapat diformulasikan sebuah kebijakan public yang efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan di negara ini.

Menurut (Maipita, 2014), menyatakan bahwa kemiskinan secara umum disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor Internal adalah faktor yang datang dari dalam diri orang miskin, faktor penyebabnya adalah sikap yang menerima apa adanya, tidak bersungguh-sungguh dalam usaha dan kondisi fisik yang kurang sempurna

- 2) Faktor Eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri orang miskin, faktor penyebabnya adalah terkucilkan, akses yang terbatas, kurangnya lapangan pekerjaan, ketiadaan kesempatan dan sumber daya alam yang terbatas.

Menurut Isdjoyo dalam (Maipita, 2014) penyebab kemiskinan dibedakan menjadi dua yaitu:

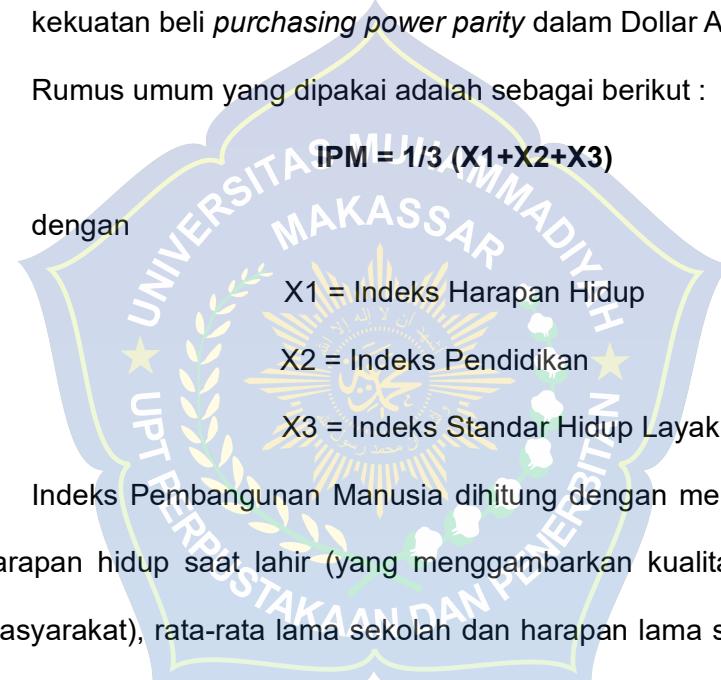
- 1) Di desa, kemiskinan di desa disebabkan oleh ketidakberdayaan, keterkucilkan, kemiskinan material, kerentanan dan sikap.
- 2) Di kota, penyebab kemiskinan di kota adalah rendahnya kualitas angkatan kerja, akses yang sulit dan terbatas dalam memperoleh modal, rendahnya tingkat penguasaan teknologi, penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Syaifullah A. & Malik N. (2017) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari tiga indeks yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan-pilihan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)* adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, buta huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. HDI digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. HDI mengukur pencapaian rata-rata sebuah negara dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu :

- 1) Hidup yang sehat dan panjang umur yang diukur dengan harapan hidup saat kelahiran;
- 2) Pengetahuan yang diukur dengan angka tingkat baca tulis pada orang dewasa (bobotnya dua per tiga) dan kombinasi pendidikan dasar, menengah, atas *gross enrollment ratio* (bobot satu per tiga);
- 3) Standard kehidupan yang layak diukur dengan GDP per kapita *gross domestic product*/produk domestik bruto dalam paritas kekuatan beli *purchasing power parity* dalam Dollar AS.

Rumus umum yang dipakai adalah sebagai berikut :



Indeks Pembangunan Manusia dihitung dengan menggabungkan harapan hidup saat lahir (yang menggambarkan kualitas kesehatan masyarakat), rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah (yang mencerminkan tingkat pendidikan), serta Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita yang disesuaikan dengan paritas daya beli (PPP), yang mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti ini dilakukan terdapat peneliti-peneliti terdahulu telah meneliti Jumlah Penduduk dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang selaras dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisa	Hasil Penelitian
1	Kiha, E. K., Seran & Lau, H. T. (2021)	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Belu	X1 = Jumlah Penduduk X2 = Pengangguran X3 = Kemiskinan Y = Indeks Pembangunan Manusia	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu ukuran yang dapat digunakan dalam mengukur kesejahteraan masyarakat dimana dapat dilihat dari beberapa komponen diantaranya yaitu terdiri dari kesehatan, pendidikan dan standar hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Belu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari kantor Badan Pusat statistik Kabupaten Belu.
2	Jasasila, J. (2020)	Pengaruh Tingkat Kemiskinan	X1 = Tingkat Kemiskinan	Teknik analisis	Penelitian ini dilakukan di

		Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari	X2 = Jumlah Penduduk Y = Indeks Pembangunan Manusia	data menggunakan model regresi linier berganda.	Kabupaten Batang Hari, dengan menggunakan data dari tahun 2011–2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Time Series yakni jenis data yang terdiri atas variabel-variabel yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu. Jika waktu dipandang bersifat diskrit (waktu dapat dimodelkan bersifat kontinu), frekuensi pengumpulan selalu sama (equidistant). Dalam kasus diskrit, frekuensi dapat berupa misalnya detik, menit, jam, hari, minggu, bulan atau tahun dan lain-lain (Dedi, 2011: 1).
3	Umiyati, E., Amril, A., & Zulfanetti, Z. (2017)	Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan	X1 = Belanja Modal X2 = Pertumbuhan Ekonomi X3 = Jumlah Penduduk Miskin Y = Indeks Pembangunan Manusia	Teknik analisis data menggunakan data panel dengan jenis data sekunder	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja modal, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin terhadap indeks

		n Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi			pembangunan manusia (IPM) kabupaten/kota di Jambi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan jenis data yang meliputi data time series tahun 2009-2013 dan data cross section untuk sembilan kabupaten dan satu kota di Provinsi Jambi. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.
4	Putri, N. I. (2019)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh Bagian Timur	X1 = Indeks Pembangunan Manusia X2 = Pengangguran X3 = Jumlah Penduduk Y = Tingkat Kemiskinan	Teknik analisis data menggunakan analisis regresi liner berganda, uji t, uji f dan analisis koefisien determinasi	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar indeks pembangunan manusia, pengangguran dan jumlah penduduk dan kemiskinan di Kota/Kabupaten Aceh Bagian Timur. Data yang dalam penelitian

					ini adalah data sekunder berupa data indeks pembangunan manusia, pengangguran dan jumlah penduduk, serta data mengenai tingkat kemiskinan pada periode 2008-2017. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji f dan analisis koefisien determinasi.
5	Latifah, N. (2017)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado	X1 = Pertumbuhan Ekonomi X2 = Indeks Pembangunan Manusia Y1 = Pengangguran Y2 = Jumlah Penduduk	Teknis analisis data menggunakan metode analisis data sekunder	Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan dampaknya pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado (2006-2015). Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan metode analisis jalur data

					sekunder. Hasilnya ada hubungan Negatif antara pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka namun tidak berpengaruh signifikan.
--	--	--	--	--	--

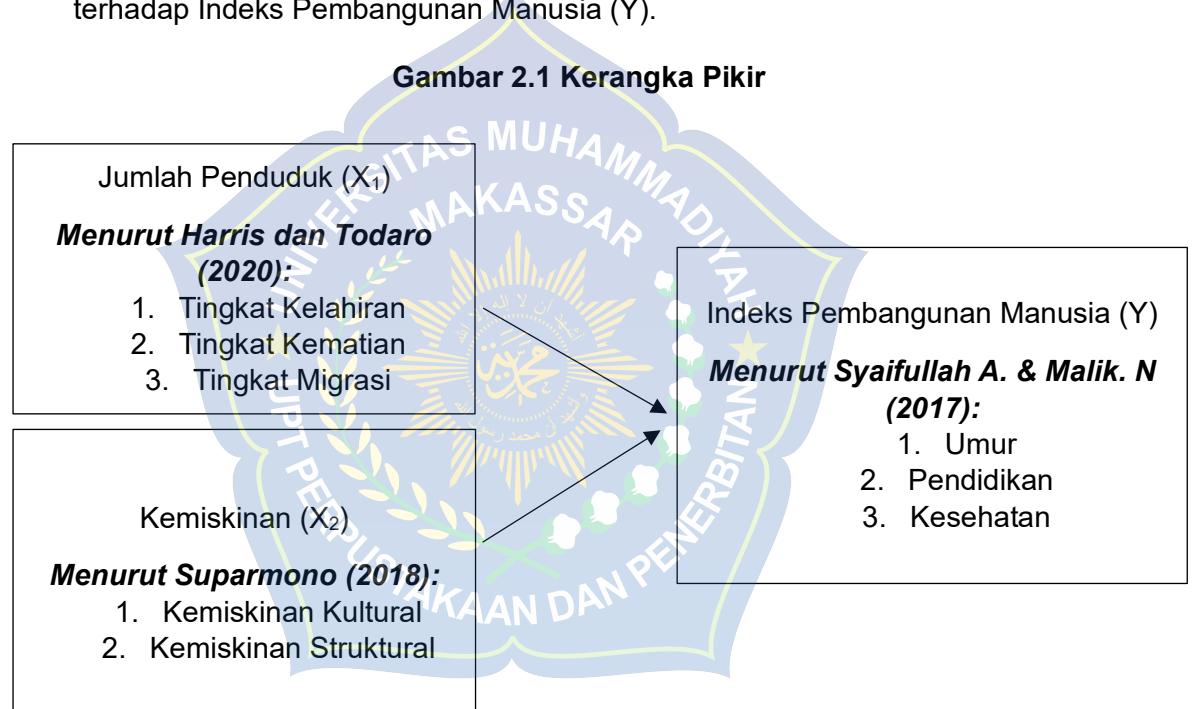
C. Kerangka Pikir

Kemiskinan merupakan masalah yang multidimensi yang dipengaruhi oleh banyak faktor, bukan hanya di Indonesia masalah kemiskinan juga terjadi di seluruh dunia, baik negara maju atau berkembang masalah kemiskinan masih tetap menjadi persoalan yang belum terselesaikan. Perbedaan antara negara maju dan berkembang dari persentase jumlah penduduk miskinnya. Indonesia termasuk salah satu negara berkembang yang sampai saat ini masih belum terlepas dari masalah kemiskinan dan pemerintah sejak lama berupaya mengatasinya dengan berbagai kebijakan.

Dalam kaitannya dengan kemiskinan, jumlah penduduk yang besar justru akan memperparah tingkat kemiskinan. Fakta menunjukan, kebanyakan negara dengan jumlah penduduk yang besar tingkat kemiskinannya juga lebih besar jika dibandingkan dengan negara dengan jumlah penduduk sedikit. Pertumbuhan ekonomi yang merupakan indikator tujuannya melihat keberhasilan pembangunan

dan merupakan syarat keharusan bagi pengurangan tingkat kemiskinan (Edna Safitri et al., 2022).

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu diatas maka ada beberapa kerangka konsep dalam penelitian ini merupakan Jumlah Penduduk (X_1) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y), dan Kemiskinan (X_2) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y). Jumlah Penduduk dan Kemiskinan sama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dapat dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah Penduduk Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Luwu Timur
2. Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Luwu Timur



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Abdul Hakim (2015), metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menyajikan informasi berbentuk angka dan dapat di analisis dengan memakai alat analisis statistik. Metode ini juga harus menggunakan alat kuantitatif perangkat lunak komputer. Definisi lain menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menuntut penggunaan angka-angka mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, dan tampilan hasilnya. Demikian juga pada kesimpulan penelitian, sebaiknya disertai tabel, grafik atau tampilan lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Timur. Jl. Ki Hajar Dewantara, Puncak Indah, Kec. Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, 92936.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan mulai dari bulan Januari-Februari 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan oleh pihak lain) atau digunakan

oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatan oleh penelitian tertentu.

2. Sumber Data

Peneliti akan mengambil data sekunder yang berasal dari Publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur. Data yang digunakan adalah data publikasi selama periode 10 tahun dari tahun 2014-2023. Data yang diperlukan yaitu jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin, dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Luwu Timur.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:215). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk, Angka Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Luwu Timur.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang hendak diuji karakteristiknya (Suliyanto, 2018). Sampel yang digunakan dari data Badan Pusat Statistik yaitu Jumlah Penduduk, Angka Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Luwu Timur. Sampel yang digunakan data time series dari tahun 2014-2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian penting dari penelitian itu sendiri. Dengan cara memanfaatkan buku, jurnal atau catatan (dokumen). Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari berbagai sumber baik dari media cetak maupun media elektronik. Langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variable adalah sebagai berikut :

1. Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Syaifullah A. & Malik N. (2017) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari tiga indeks yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan-pilihan.

2. Jumlah Penduduk (X1)

Menurut Jonny Purba, (2021) Penduduk adalah orang yang menjadi dirinya sendiri, anggota Masyarakat dan warga negara, anggota keluarga yang menempati suatu wilayah dalam waktu tertentu.

3. Kemiskinan (X2)

Menurut Todaro & Smith (2021), kemiskinan dalam konteks ekonomi makro, dengan menyatakan bahwa kemiskinan adalah masalah yang terkait dengan ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan dan juga pentingnya kebijakan ekonomi untuk mengatasi masalah kemiskinan.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016; 154) uji normalitas dilaksanakan guna menguji apakah di dalam model regresi, variabel independent dan variabel dependent atau keduanya berdistribusi normal ataupun tidak. Jika variabel tak berdistribusi normal, maka hasil dari uji statistiknya akan menurun. Uji normalitas data mampu dilaksanakan dengan memakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, syaratnya apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linier

dalam model persamaan regresi yang digunakan. Apabila terjadi multikolinearitas, akibatnya variabel penaksiran menjadi cenderung terlalu besar, t-hitung tidak bisa, namun tidak efisien.

Pada penelitian ini uji multikolinier dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masingmasing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apabila nilai $VIF < 10$ maka $VIF > 10$ maka dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas (Rahmawati, 2015).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan guna mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaknyamanan variasi dari suatu residual antara satu sama lain (Menurut Ghozali, 2016; 134).

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini, maka digunakan Uji Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Nilai DW < -2 = terjadi autokorelasi positif
- 2) Nilai DW berada diantara -2 atau $+2$ = Tidak terjadi autokorelasi
- 3) Nilai DW >-2 = terjadi autokorelasi negative (Maulidi, 2016)

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh jumlah penduduk dan kemiskinan terhadap indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Luwu Timur, digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi masing – masing

e = Error

X₁ = Jumlah Penduduk

X₂ = Kemiskinan

Y = Indeks Pembangunan Manusia

H. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nila R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

2) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sujarweni (2019) Uji statistik t atau uji parsial adalah pengujian koefisiensi regresi parsial individual yang digunakan untuk

mengetahui apakah variabel independent (X_1 , X_2 , X_3) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

Prosedur yang digunakan untuk melakukan uji t adalah :

1. Merumuskan hipotesis

$H_1 : b_1 : b_n \neq 0$, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Menentukan Tingkat signifikansi hipotesis ini diuji dengan menggunakan Tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$

3. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian

- a) hipotesis diterima jika $t_{signifikan} < 0,005$

- b) hipotesis ditolak jika $t_{signifikan} > 0,005$

3) Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan level of significance 5 persen, dimana kriteria pengujinya yaitu apabila nilai F -hitung $<$ F -tabel maka hipotesis diterima yang artinya seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila F – hitung $>$ F – tabel maka hipotesis ditolak yang berarti seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan yang ditetap.

BAB IV

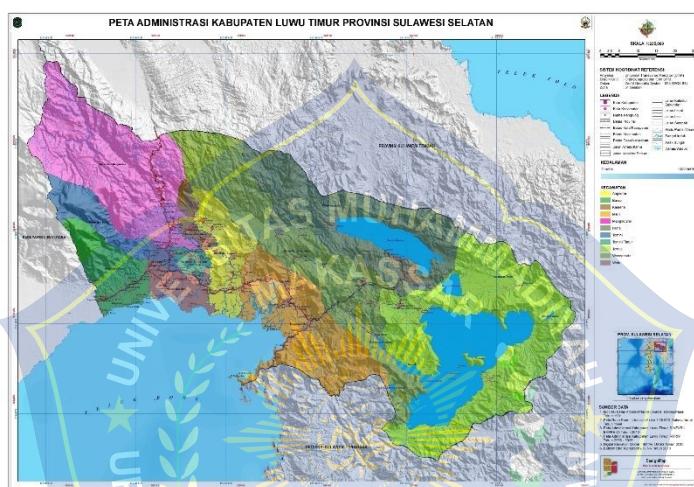
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Gambar 4.1

Kondisi Geografis



Kabupaten Luwu Timur adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini berasal dari pemekaran Kabupaten Luwu Utara yang disahkan dengan UU Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 Februari 2003. Malili adalah ibu kota dari Kabupaten Luwu Timur yang terletak di ujung utara Teluk Bone. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 6.944,88 Km². Sekitar 11,4% Provinsi Sulawesi Selatan merupakan luas wilayah Kabupaten Luwu Timur.

Secara geografis Kabupaten Luwu Timur terletak di sebelah Selatan garis khatulistiwa, tepatnya di antara $2^{\circ}03'00''$ – $3^{\circ}03'25''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}28'56''$ – $121^{\circ}47'27''$ Bujur Timur.

Kabupaten Luwu Timur secara administrasi dibagi menjadi 11 kecamatan yang terdiri dari 124 desa dan 3 kelurahan. Kecamatan Burau dan Towuti memiliki desa terbanyak yaitu 18 desa.

Kabupaten Luwu Timur merupakan kabupaten paling timur di Provinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah utara. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone. Sementara itu, batas sebelah barat merupakan Kabupaten Luwu Utara.

2. Kondisi Demografis

Penduduk merupakan unsur utama dalam pembentukan suatu wilayah pemerintahan. Kondisi dan perkembangan penduduk berperan penting dalam perencanaan Pembangunan.

Kepadatan penduduk tahun 2009 di Luwu Timur masih kecil, hanya 33 jiwa per Km². Kecamatan yang paling padat adalah Kecamatan Malili dengan jumlah penduduk 32.112 jiwa. Sedangkan kecamatan yang paling rendah jumlah penduduk adalah kecamatan Kalaena 11.205 jiwa. Secara umum jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Luwu Timur lebih besar dibandingkan perempuan. Hal ini terlihat dengan rasio jenis kelamin (sex ratio) penduduk Luwu Timur sebesar 107.41 yang artinya bahwa setiap 100 perempuan di Luwu Timur terdapat 107 laki-laki.

Berdasarkan komposisi kelompok umur mengindikasikan bahwa penduduk laki-laki dan perempuan terbanyak berada di kelompok umur 5-9 tahun dan distribusinya menunjukkan bahwa 36% penduduk Luwu Timur berusia muda (umur 0-14 tahun) 60% berusia produktif (15-64

tahun) dan 4% usia tua (65 tahun ke atas). Sehingga diperoleh rasio ketergantungan penduduk Luwu Timur 150.81, yang artinya setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 150 penduduk usia non produktif.

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Variabel

Gambaran tentang perkembangan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen sedangkan Jumlah Penduduk dan Kemiskinan sebagai variabel independen.

- a. Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Luwu Timur
Jumlah penduduk adalah jumlah penduduk dalam pembangunan suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Ada tujuh konsekuensi negatif dari pertumbuhan penduduk, yaitu dampak-dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, ketimpangan, pendapatan, pendidikan, kesehatan, ketersediaan pangan, lingkungan hidup serta imigrasi internasional.

Jumlah penduduk adalah banyaknya orang yang tinggal di Kabupaten Luwu Timur dalam waktu tertentu. Semakin banyak penduduk, maka kebutuhan akan fasilitas umum seperti sekolah, rumah sakit dan lapangan kerja juga semakin besar. Dalam

penelitian ini jumlah penduduk diliat apakah berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat yang diukur lewat Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

**Tabel 4.1
Jumlah Penduduk
Kabupaten Luwu Timur**

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)	Jumlah Penduduk (Dalam %)
1	2014	269,40	2,53
2	2015	275,13	2,51
3	2016	280,35	2,44
4	2017	285,01	2,40
5	2018	289,66	2,36
6	2019	294,29	2,32
7	2020	296,74	1,95
8	2021	300,03	1,48
9	2022	304,30	1,45
10	2023	308,53	1,43

Sumber: BPS Kabupaten Luwu Timur, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 pertumbuhan penduduk di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2023 mengalami kenaikan, tetapi kenaikan penduduknya melambat dibanding tahun sebelumnya.

b. Perkembangan Kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur

Secara umum, konsep kemiskinan dapat dibedakan ke dalam dua jenis yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah kondisi ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, dll. Sedangkan kemiskinan relatif adalah kondisi yang disebabkan oleh pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan seseorang lebih miskin dibandingkan dengan

lainnya. Pemerintah Kabupaten Luwu Timur dalam kurun waktu 10 tahun terakhir telah mengalokasikan anggaran yang cukup besar untuk melaksanakan program-program pembangunan yang tujuan utamanya adalah penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berikut perkembangan Tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur:

Kemiskinan menunjukkan berapa banyak masyarakat yang penghasilannya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti makan, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan. Kalau angka kemiskinan tinggi, biasanya masyarakat kesulitan mengakses layanan penting yang berhubungan dengan kualitas hidup. Penelitian ini melihat apakah semakin rendah kemiskinan bisa meningkatkan IPM di Luwu Timur.

**Tabel 4.2
Persentase Kemiskinan
Kabupaten Luwu Timur**

No	Tahun	Kemiskinan (Dalam %)
1	2014	7,67
2	2015	7,18
3	2016	7,52
4	2017	7,66
5	2018	7,23
6	2019	6,98
7	2020	6,85
8	2021	6,94
9	2022	6,81
10	2023	6,93

Sumber: BPS Kabupaten Luwu Timur, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 persentase penduduk miskin di Kabupaten Luwu Timur dengan data tingkat kemiskinan pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 bersifat fluktuatif,

Dimana dari persentase penduduk miskin dan jumlah penduduk miskin cenderung mengalami penurunan.

c. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Luwu Timur

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator capaian Pembangunan kualitas hidup masyarakat yang disusun berdasarkan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. IPM adalah indikator yang sangat penting karena apabila kualitas manusia itu tinggi maka produktivitas dan pendapatan disuatu daerah akan meningkat serta dapat mengurangi kemiskinan. Semakin tinggi IPM, berarti kualitas hidup Masyarakat semakin baik. Dalam penelitian ini, IPM menjadi tolak ukur utama yang ingin dicapai. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Luwu Timur dalam 10 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan dan dapat kita lihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3
Indeks Pembangunan Manusia
Kabupaten Luwu Timur**

No	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (Dalam %)
1	2014	0,32
2	2015	0,97
3	2016	0,74
4	2017	0,72
5	2018	0,98
6	2019	0,89
7	2020	0,58
8	2021	0,17
9	2022	0,78
10	2023	0,58

Sumber: BPS Kabupaten Luwu Timur, 2025

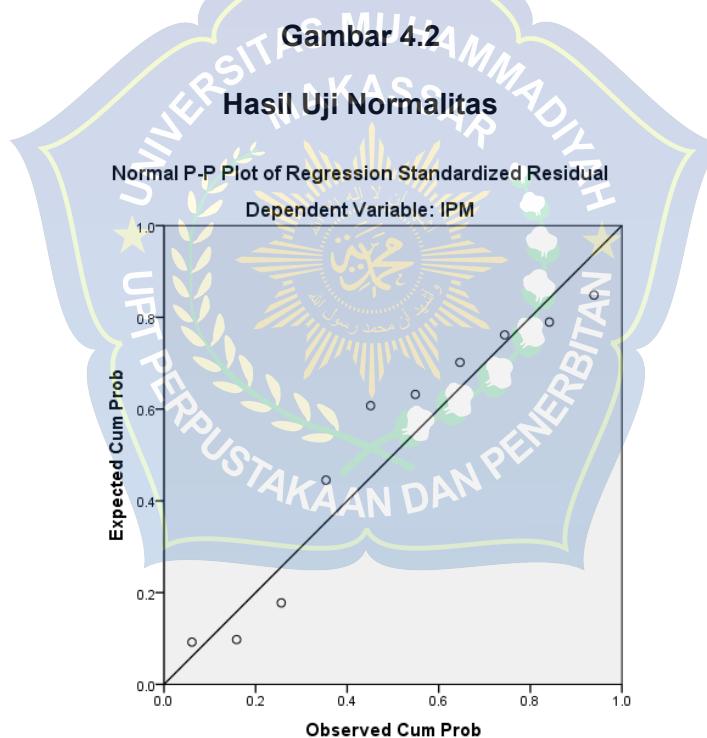
Berdasarkan tabel 4.3 perkembangan Indeks Pembangunan Manusia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 cenderung berfluktuasi di setiap tahunnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Pada penelitian ini data duji dengan menggunakan uji normalitas



Sumber : Diolah data sekunder 2025, SPSS.22

Berdasarkan gambar 4.2 pada uji normalitas diatas garis tersebut mengikuti garis normalnya maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Faktor).

- 1) Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10 terjadi masalah pada multikolinearitas.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.860	2.165		1.783	.118		
	Jumlah Penduduk	.557	.252	.970	2.212	.063	.437	2.289
	Kemiskinan	-.606	.352	-.754	-1.719	.129	.437	2.289

Sumber : Ditolah data sekunder 2025, SPSS.22

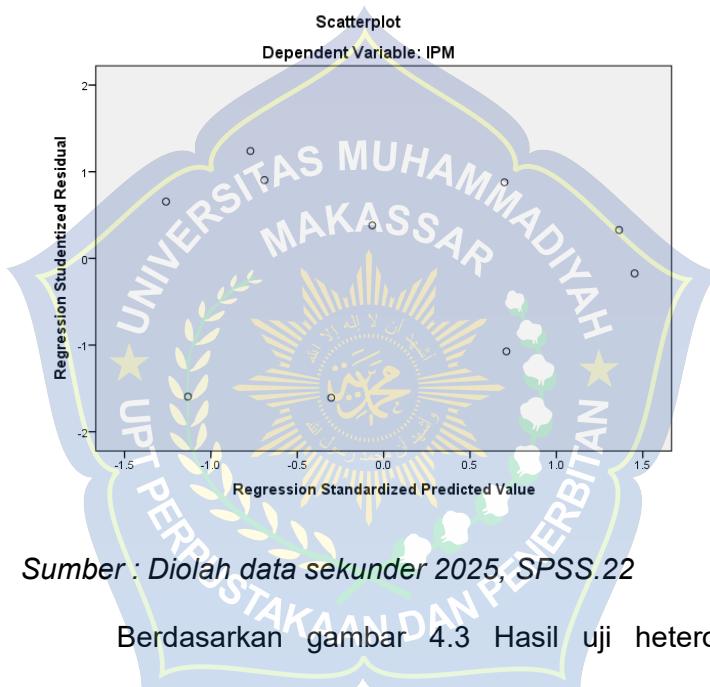
Berdasarkan tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas pada nilai tolerance di variabel jumlah penduduk (X1) sebesar 0.437, variabel kemiskinan (X2) sebesar 0.437 berada di bawah > 0,10, sedangkan nilai VIF variabel jumlah penduduk (X1) sebesar 2.289 dan variabel kemiskinan (X2) sebesar 2.289, diatas < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala uji multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Diolah data sekunder 2025, SPSS.22

Berdasarkan gambar 4.3 Hasil uji heteroskedastisitas digunakan dengan melihat pola gambar scatterplot hasil output dari SPSS. Dengan syarat jika titik titik data penyebaran diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik titik tidak mengumpul diatas atau dibawah saja, penyebaran titik titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik titik data tidak berpola maka model regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas melainkan berpasangan secara bebas melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.244	.232	1.442

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: PER

Sumber : Diolah data sekunder 2025, SPSS.22

Berdasarkan tabel 4.5 Hasil uji autokorelasi pada model Durbin-Watson 1.442, dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel 10 (n) dan jumlah variabel independent 2 (k), nilai DL = 3.121, nilai DU = 1.320 dan nilai 4 – DU = 2.680 jadi kesimpulannya nilai $1.320 < 0.879 < 2.680$ ($DU < DW < 4-DU$), ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negative dalam model regresi, karena nilai DW berada diantara DU dan 4-DU.

$$DW = 1.442$$

$$dL = 0.879$$

$$dU = 1.320$$

$$4 - dL = 3.121$$

$$4 - dU = 2.680$$

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana dimana terdapat lebih dari suatu variabel independent X. Analisis ini digunakan untuk melihat sejumlah variael independent X1, X2.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan model analisis regresi linear berganda. Dalam hal ini dilakukan karena penelitian akan berusaha menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel-variabel independent dalam hal ini, Jumlah Penduduk dan Kemiskinan dependen dalam hal ini Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Luwu Timur.

Perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS yang membantu dalam pengujian-pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan (bersama-sama).

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.860	2.165		1.783	.118
	jumlahpenduduk	.557	.252	.970	2.212	.063
	kemiskinan	-.606	.352	-.754	-1.719	.129

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: Diolah data sekunder 2025, SPSS.22

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil analisis linear berganda bahwa nilai konstanta (a) 3.860, Nilai beta Jumlah penduduk (b_1) 0.557 dan nilai beta Kemiskinan (b_2) -0.606. Maka menghasilkan persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini antara lain :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 3.860 + 0.557X_1 - 0.606X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut;

- a. Jika variabel Jumlah Penduduk (X_1) dan Kemiskinan (X_2) nilainya adalah 0 maka nilai koefisien atau konstanta adalah 3.860.
- b. Koefisien regresi jumlah penduduk (X_1) adalah 0.557: ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya, semakin tinggi jumlah penduduk maka jumlah indeks pembangunan manusia akan meningkat
- c. Koefisien regresi kemiskinan (X_2) adalah (-0.606): ini menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya, jika kemiskinan meningkat sebesar 1 unit, maka indeks pembangunan manusia akan menurun sebesar 0.606

4. Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Bahri, 2018 koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independent terhadap

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R-Square*. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan variabel-variabel independent hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen dengan model semakin tepat.

Tabel 4.7

Hasil Uji R-Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.244	.23236

a. Predictors: (Constant), kemiskinan, jumlahpenduduk

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: Diolah data sekunder 2025, SPSS.22

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.412 atau 41.2%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi indeks Pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu jumlah penduduk dan kemiskinan sebesar 41.2%.

b. Uji t (parsial)

Uji Parsial (Uji t) adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Nilai perkiraan ini

bermacam-macam asalnya, ada yang kita tentukan sendiri, berdasarkan isu, nilai persyaratan, dll.

Tabel 4.8

Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Beta			
1	(Constant)	3.860	2.165	1.783	.118
	jumlahpenduduk	.557	.252	2.212	.063
	kemiskinan	-.606	.352	-.754	.129

a. Dependent Variable: IPM

Sumber : Diolah data sekunder 2025, SPSS.22

Berdasarkan hasil output SPSS tabel 4.8, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel jumlah penduduk (X_1) menunjukkan nilai signifikansi $0.063 > 0.05$ dengan perbandingan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $2.212 < 2.364$ yang artinya bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Luwu Timur.
2. Variabel kemiskinan (X_2) menunjukkan nilai signifikansi $0.129 > 0,05$ dengan perbandingan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-1.719 < -2.364$ yang artinya bahwa kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Luwu Timur.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) ini dilakukan untuk menguji apakah Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan berpengaruh secara bersama-sama. Menurut Ghozali (2011) jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Kemudian menurut V Wiratna Sujarweni (2014) jika nilai F hitung > F tabel maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berikut hasil Uji F menggunakan aplikasi SPSS 22

Tabel 4.9.a

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	.265	2	.132	2.451
	Residual	.378	7	.054	
	Total	.643	9		

Sumber : Diolah data sekunder 2025, SPSS.22

Berdasarkan Tabel 4.9 Uji Simultan atau Uji F, diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 2.451, sedangkan nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 5.32. karena F hitung (2.451) < F tabel (5.32), maka H0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

C. Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan ($0.063 > 0,05$). Hal ini juga didukung oleh hasil uji parsial (uji t), dimana nilai t hitung sebesar 2.212 lebih kecil dari t tabel sebesar 2.364, sehingga menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat indeks pembangunan manusia. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat indeks pembangunan manusia.

Meskipun secara teori, peningkatan jumlah penduduk dapat memengaruhi IPM karena meningkatnya kebutuhan terhadap pendidikan, kesehatan dan standar hidup, namun dalam konteks Kabupaten Luwu Timur hasilnya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti belum meratanya akses terhadap layanan dasar (pendidikan dan kesehatan), pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan kualitas SDM, serta dominasi peningkatan jumlah penduduk di wilayah yang belum berkembang secara infrastruktur.

Apabila jumlah penduduk miskin di suatu daerah tinggi maka akan menurunkan IPM. Hal ini terjadi karena penduduk miskin memiliki keterbatasan dalam mengakses kebutuhan dasar mereka, termasuk pendidikan dan kesehatan. Pemerintah sebagai pelaksana pembangunan membutuhkan manusia yang berkualitas sebagai modal dasar bagi pembangunan. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai sarana

dan prasarana untuk mendorong peran manusia dalam proses pembangunan.

Penelitian ini juga dikaitkan dengan penelitian oleh Kiha, E. K., Seran & Lau, H. T. (2021) dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Belu”. Dalam penelitiannya, jumlah penduduk memiliki hubungan yang kuat terhadap IPM. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sehingga menunjukkan adanya perbedaan hasil yang mungkin disebabkan oleh perbedaan konteks wilayah atau tahun pengamatan.

2. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian ini, kemiskinan tidak berpengaruh signifikan indeks pembangunan manusia, karena nilai signifikansi sebesar $0.129 > 0.05$. Hasil uji parsial (uji t) pada variabel kemiskinan juga menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1.719 lebih kecil dari t tabel sebesar 2.364, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Maka, H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa kemiskinan tidak memberikan pengaruh yang cukup kuat secara statistik terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Luwu Timur.

Penurunan angka kemiskinan dapat terjadi apabila kualitas pembangunan manusia meningkat. Peningkatan kualitas ini mencerminkan peningkatan dalam aspek pendidikan, kesehatan dan

daya beli masyarakat. Dengan demikian, kesejahteraan penduduk miskin meningkat dan secara tidak langsung berdampak pada penurunan angka kemiskinan, serta meningkatkan IPM. Hal ini karena IPM merupakan indicator komposit yang melibatkan angka harapan hidup, angka melek huruf dan pengeluaran perkapita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiha, E. K., Seran & Lau, H. T. (2021) dengan judul "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Belu", dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel kemiskinan memiliki hubungan yang kuat terhadap IPM. Namun, dalam penelitian ini, meskipun arah hubungannya sesuai, secara statistic tidak ditemukan pengaruh signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti belum optimalnya penanganan kemiskinan dalam mendukung peningkatan IPM, atau karena adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan memengaruhi IPM seperti pendidikan dan kesehatan. Selain itu, perubahan angka kemiskinan dari tahun ke tahun yang tidak terlalu besar juga dapat menjadi alasan mengapa hasil analisis menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh jumlah penduduk dan kemiskinan terhadap indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Luwu Timur, maka dapat disimpulkan:

1. Jumlah penduduk berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Luwu Timur. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0.063 yang lebih besar dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar 2.212 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2.364. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.
2. Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Luwu Timur. Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0.129 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar - 1.719 lebih kecil dari t tabel sebesar 2.364. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Luwu Timur diharapkan dapat lebih fokus menyusun kebijakan pembangunan yang tidak hanya melihat data jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan secara angka, tetapi juga memperhatikan bagaimana meningkatkan kualitas sumber daya

manusianya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memperluas akses layanan pendidikan dan kesehatan yang merata dan berkualitas. Selain itu, pertumbuhan penduduk juga perlu diarahkan agar mendorong produktivitas, seperti melalui pelatihan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat mendukung pembangunan manusia secara menyeluruh.

2. Pemanfaatan potensi sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Luwu Timur perlu lebih dioptimalkan dalam rangka mendukung pembangunan manusia. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan pihak swasta untuk menyalurkan sebagian hasil pengelolaan sumber daya ke dalam program pembangunan berbasis masyarakat, khususnya di sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi.
3. Upaya pengentasan kemiskinan perlu dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan, bukan hanya melalui bantuan langsung tunai, tetapi juga melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat, pembukaan lapangan kerja, pelatihan keterampilan, serta dukungan bagi usaha kecil dan menengah agar masyarakat memiliki penghasilan yang lebih stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelinda, D. V., & Rachmawati, L. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Kabupaten Tulungagung. *Independent: Journal of Economics*, 2(1), 159-174.
- BPS. (2020). *Statistik Indonesia 2020*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung (n.d). Indeks Pembangunan Manusia Kota Bandung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Luwu Timur Tahun 2022*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. "[Metode Baru Indeks Pembangunan Manusia (IPM), 2019-2021".
- BPS Provinsi Sulawesi Selatan. "Percentase Penduduk Miskin (PO) Menurut Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan, (Persen) 2021-2023".
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (24 Desember 2024). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, 2019-2021*.
- Edna Safitri, S., Tri wahyuningtyas, N., & Sugianto, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(4), 259–274.
- Estrada, A. A. E. & Wenagama. I. W. (2020). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 9(2). 233-261.
- Harris, J. R., & Todaro, M. P. (2020). *Migrasi, Pekerjaan dan Pembangunan: Analisis Dua Sektor*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). Pembangunan sektor pendidikan sebagai penunjang indeks pembangunan manusia di Kota Bandung. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(1).
- Hakim, A. (2015). *Teknik dan Analisis Ekonomi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Humaira, I., Islamiyanti, D., Studi, P., Ekonomi, S., & Ekonomi, I. (2020). *Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*. XXV (01), 118-131.

- Jasasila, J. (2020). Pengaruh tingkat kemiskinan dan jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Batang hari 2011-2019. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 40-44.
- Khosman, Ali. (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kiha, E. K., Seran, S., & Lau, H. T. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di kabupaten belu. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 60-84.
- Laisina, C., Masinambow, V., & Rompas, W. (2015). Pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap PDRB melalui indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara tahun 2002-20013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4).
- Latifah, N. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka dan dampaknya pada jumlah penduduk miskin di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(02).
- Muda, I., Helmi, S., & Kholis, A. (2014). Kajian Pengaruh Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), Pertumbuhan Ekonomi dan Alokasi Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Sumatera Utara. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 12-29.
- Putri, N. I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 34-46.
- Purba, J. (2021). Konsep kependudukan dalam perspektif kewarganegaraan dan sosial. *Jurnal Sosial dan Kependudukan*, 9(1), 25–33.
- Septiadi, R., & Nursan, H. (2020). Kemiskinan sebagai prioritas pembangunan ekonomi nasional. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 18(2), 101–115.
- Shaleh, M., Mallongi, S., & Rahman, Z. (2021). Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur. *Tata Kelola*, 8(2), 143-167.
- Srijanti, R., & Rahman, A. (2018). Definisi penduduk dalam kajian hukum dan sosial kependudukan. *Jurnal Kajian Kependudukan dan Sosial*, 6(1), 8–15.
- Suliyanto. (2018). Metode Penelitian Bisnis. Purwokerto.
- Sujarweni, Wiratna, V. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Syaifullah A. & Malik N. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestic Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Asean-4. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1 (1), 107-119.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2021). *Pembangunan Ekonomi (Edisi Ke-13)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tisniwati, B. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 33-46.
- Thayyib, A., Patra, I. K., & Kusdarianto, I. (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia (JIBI)*, 1(1).
- Umiyati, E., Amril, A., & Zulfanetti, Z. (2017). Pengaruh belanja modal, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota Provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosiohumaniora*, 1(1), 29-37.
- Yulianto, A. (2018). Dinamika pertumbuhan penduduk dan tantangannya di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 45–56.





Lampiran 1

Data penelitian

1. Data penelitian

Tahun	Jumlah Penduduk (%)	Kemiskinan (%)	Indeks Pembangunan Manusia (%)
2014	2,53	7,67	0,32
2015	2,51	7,18	0,97
2016	2,44	7,52	0,74
2017	2,40	7,66	0,72
2018	2,36	7,23	0,98
2019	2,32	6,98	0,89
2020	1,95	6,85	0,58
2021	1,48	6,94	0,17
2022	1,45	6,81	0,78
2023	1,43	6,93	0,58

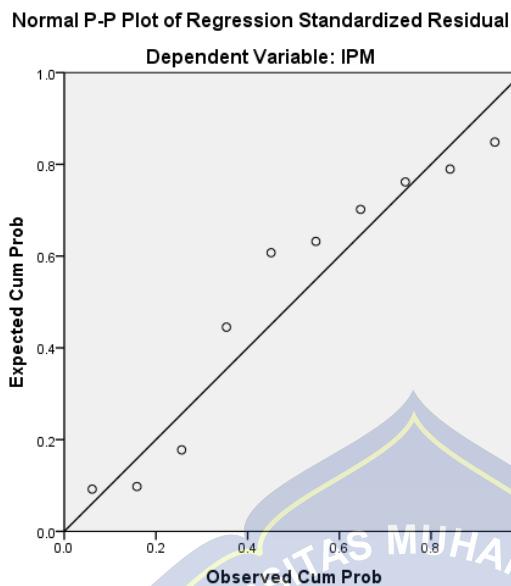
2. Hasil Olah Data SPSS

a) Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.860	2.165		.118
	jumlahpenduduk	.557	.252	.970	.063
	kemiskinan	-.606	.352	-.754	.129

a. Dependent Variable: IPM

b) Uji Normalitas



c) Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.860	2.165		1.783	.118		
	Jumlah Penduduk	.557	.252	.970	2.212	.063	.437	2.289
	Kemiskinan	-.606	.352	-.754	-1.719	.129	.437	2.289

d) Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.244	.232	1.442

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: PER

e) R-Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.244	.23236

a. Predictors: (Constant), kemiskinan, jumlahpenduduk

b. Dependent Variable: IPM

f) Uji T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.860	2.165		1.783	.118
	jumlahpenduduk	.557	.252	.970	2.212	.063
	kemiskinan	-.606	.352	-.754	-1.719	.129

a. Dependent Variable: IPM

g) Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	.265	2	.132	2.451
	Residual	.378	7	.054	
	Total	.643	9		



Lampiran 2

Persuratan

a) Surat Izin Penelitian Fakultas



b) Surat Izin Penelitian Universitas



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6177/05/C.4-VIII/II/1446/2025

14 February 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

15 Sya'ban 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di –

Makassar

آللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكُ مُوْلَّاكَةَ الْجَنَاحَيْنِ وَرَحْمَةَ الْمَوْلَى الْعَالِيِّ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 344/05/A.2-II/II/46/2025 tanggal 12 Februari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : AZLIYA ALIANA AZIS

No. Stambuk : 10571 1107221

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

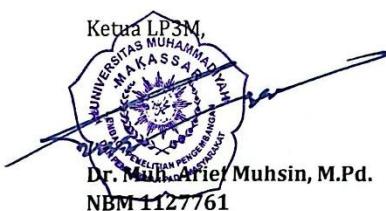
"PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN LUWU TIMUR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Februari 2025 s/d 14 April 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

آللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكُ مُوْلَّاكَةَ الْجَنَاحَيْنِ وَرَحْمَةَ الْمَوْلَى الْعَالِيِّ



Dr. Muhibbin Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761

c) Surat Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 3634/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Luwu Timur
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6177/05/C.4-VIII/II/1446/2025 tanggal 14 Februari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: AZLIYA ALIANA AZIS
Nomor Pokok	: 105711107221
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN LUWU TIMUR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 14 Februari s/d 14 Maret 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 14 Februari 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

d) Surat Balasan Izin Penelitian Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur



Malili, 26 Februari 2025

Nomor : B-022603/73250/HM.310/02/2025
 Lampiran : 1 (satu) lembar
 Perihal : Penyampaian Data

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulse
 di

Tempat

Berdasarkan Surat yang diterima dengan nomor 3634/S.01/PTSP/2025 Perihal Izin
 Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Azliya Aliana Azis
 Nomor Pokok : 105711107221
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Berikut kami kirimkan data IPM, Jumlah Penduduk Miskin, dan Laju Pertumbuhan
 Penduduk Kabupaten Luwu Timur sebagai bahan dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan
 judul "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia
 Kabupaten Luwu Timur".

(Data terlampir)

Demikian untuk dijadikan bahan selanjutnya. Selanjutnya silahkan mengisi tautan
[“s.bps.go.id/SKD7325”](http://s.bps.go.id/SKD7325) sebagai penilaian pengguna data untuk meningkatkan kualitas
 pelayanan Kami. Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Kepala Badan Pusat Statistik
 Kabupaten Luwu Timur



Muh. Husri Harta Saham



* Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSxE), BSN
 * Pindai QR di samping untuk menampilkan file asli

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian

- a) Dokumentasi Penelitian di Badan Pusat Statistik



Lampiran 4

Surat Keterangan Bebas Plagiasi

	<p style="text-align: center;">MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN</p> <p style="text-align: center;"><i>Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588</i></p> <hr/> <p style="text-align: center;">بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ</p> <p style="text-align: center;"><u>SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT</u></p> <p>UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:</p> <p>Nama : Azliya Aliana Azis Nim : 105711107221 Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan</p> <p>Dengan nilai:</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Bab</th> <th>Nilai</th> <th>Ambang Batas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Bab 1</td> <td>7%</td> <td>10 %</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Bab 2</td> <td>17%</td> <td>25 %</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Bab 3</td> <td>9%</td> <td>10 %</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Bab 4</td> <td>7%</td> <td>10 %</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Bab 5</td> <td>5%</td> <td>5 %</td> </tr> </tbody> </table> <p>Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.</p> <p>Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.</p> <p style="text-align: right;">Makassar, 19 Mei 2025 Mengetahui,</p> <p style="text-align: right;">Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,  Nasruallah, S.Hum., M.I.P NBM. 964 591</p> <p style="text-align: center; font-size: small;"> Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222 Telepon (0411)866972,881593,fax (0411)865 588 Website: www.library.unismuh.ac.id E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id </p>	No	Bab	Nilai	Ambang Batas	1	Bab 1	7%	10 %	2	Bab 2	17%	25 %	3	Bab 3	9%	10 %	4	Bab 4	7%	10 %	5	Bab 5	5%	5 %
No	Bab	Nilai	Ambang Batas																						
1	Bab 1	7%	10 %																						
2	Bab 2	17%	25 %																						
3	Bab 3	9%	10 %																						
4	Bab 4	7%	10 %																						
5	Bab 5	5%	5 %																						

Lampiran 5**Bukti Tes Plagiasi Per BAB**



Bab II Azliya Aliana Azis

105711107221

by Tahap Tutup



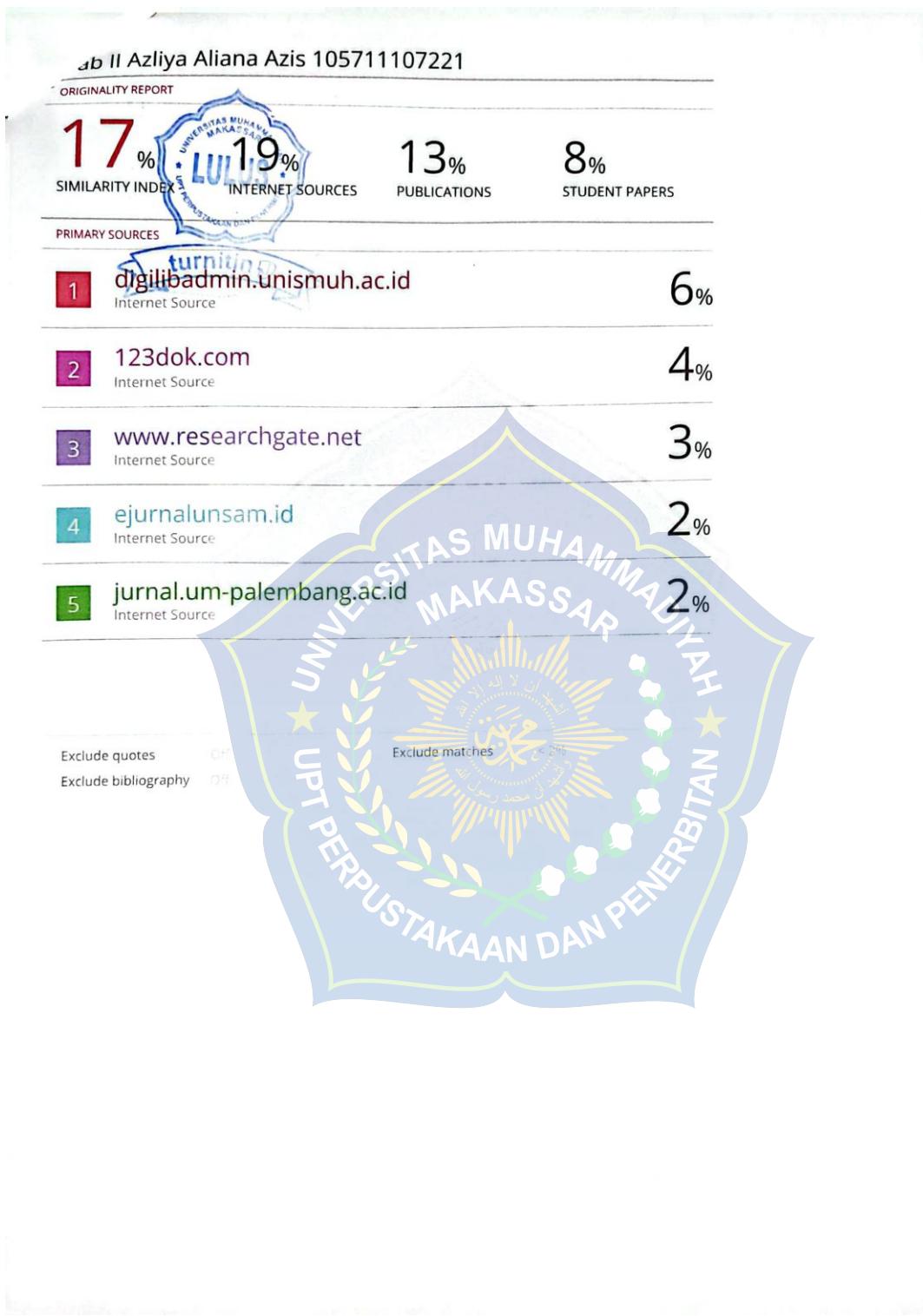
Submission date: 15-May-2025 04:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2676482256

File name: BAB_II_-2025-05-15T162647.742.docx (44.69K)

Word count: 2259

Character count: 14857



Bab III Azliya Aliana Azis

105711107221

by Tahap Tutup



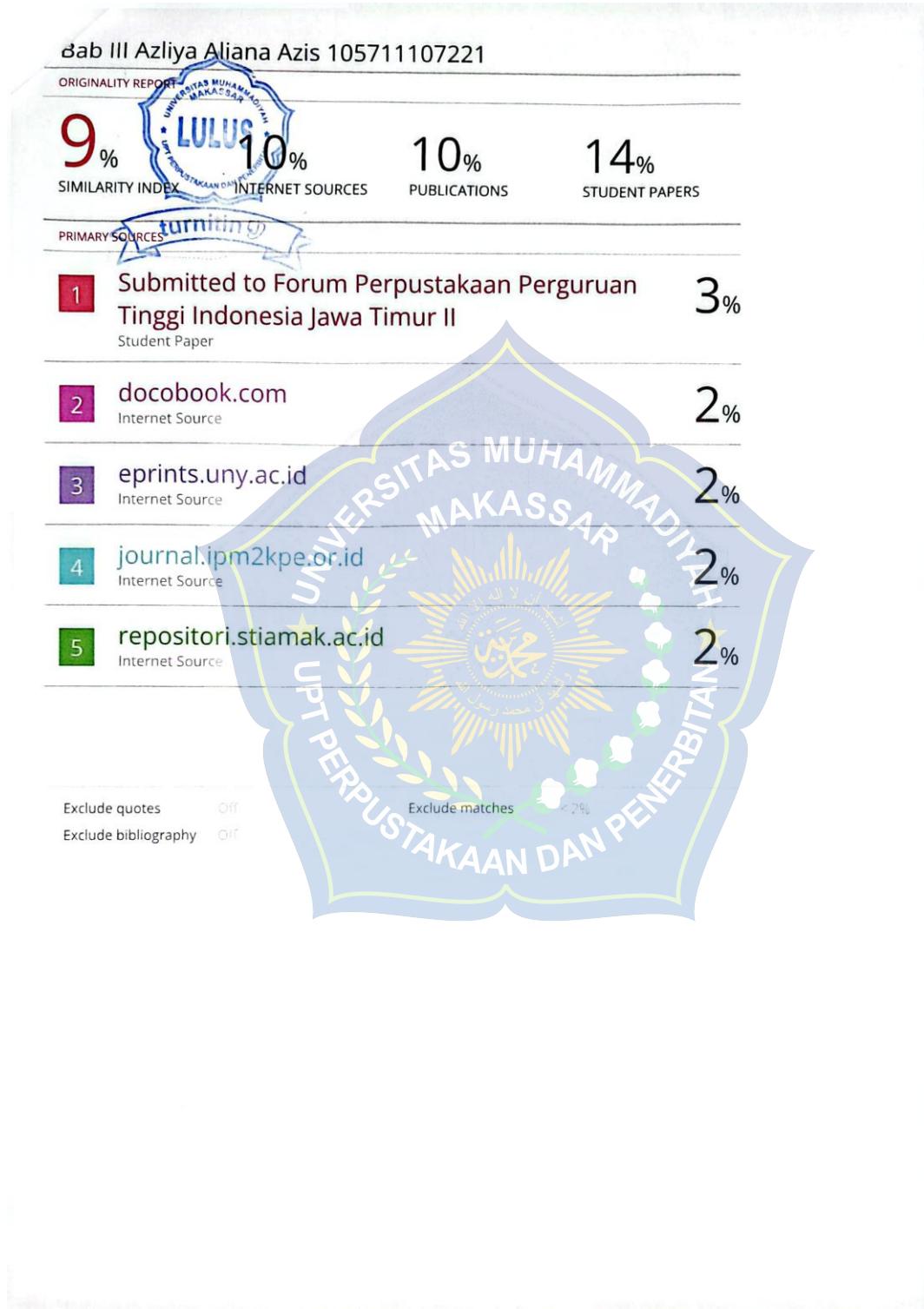
Submission date: 17-May-2025 11:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2678074372

File name: BAB_III_-_2025-05-17T114123.036.docx (37.75K)

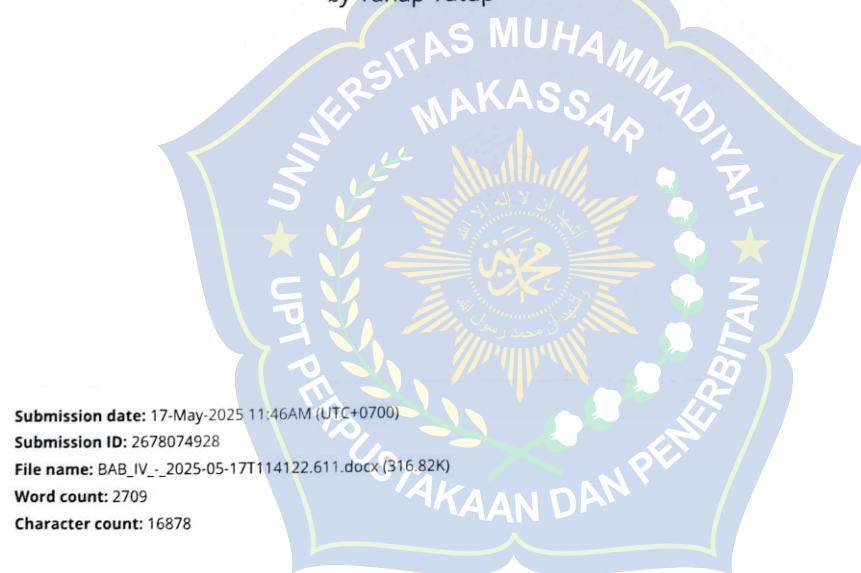
Word count: 1121

Character count: 7229



Bab IV Azliya Aliana Azis
105711107221

by Tahap Tutup





Bab V Azliya Aliana Azis
105711107221



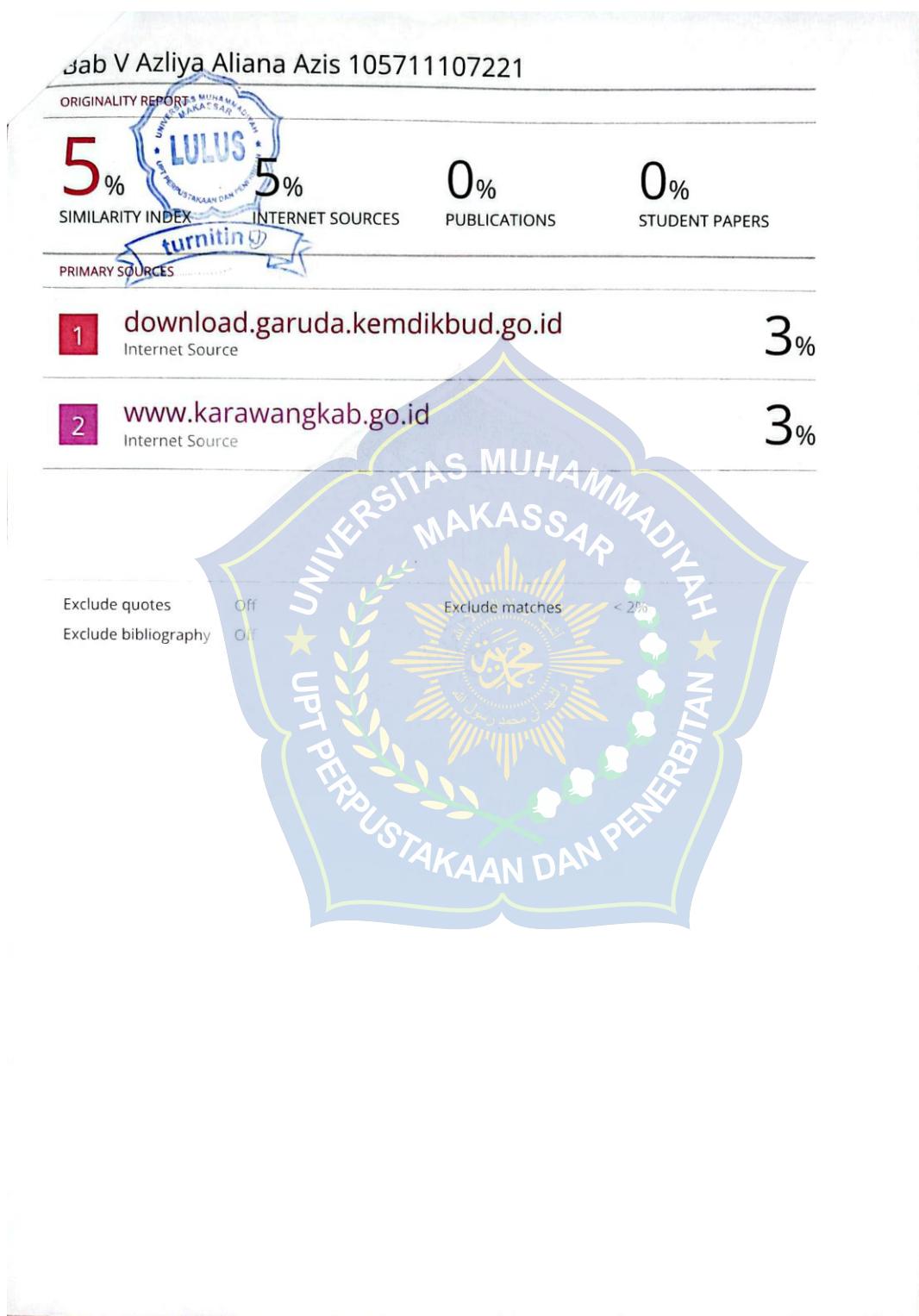
Submission date: 17-May-2025 11:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2678075395

File name: BAB_V_-_2025-05-17T114123.540.docx (24.62K)

Word count: 294

Character count: 1979



BIOGRAFI PENULIS



Azliya Aliana Azis, panggilan Azliya atau Liya lahir di Sorowako pada tanggal 04 Agustus 2002 dari pasangan suami istri Bapak Abdul Azis Salla dan Ariani Turusi. Peneliti adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Kompleks Skarda North, Lr. 1 Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD NEGERI 252 NIKKEL lulus tahun 2015, SMP NEGERI 1 NUHA lulus tahun 2018, SMA NEGERI 11 LUWU TIMUR lulus tahun 2021 dan mulai tahun 2021 penulis melanjutkan studinya di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar